

Perbandingan Konsep Tazkiyatun Nafs Antara Ibnu Taimiyah dan Said Hawwa dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter

Riko Purwanto*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Rikopurwantokoasaih@gmail.com

Abstract. This study aims to find out how the concept of tazkiyatun nafs is compared between Ibnu Taimiyah and Said Hawwa and its relevance to character education. This research uses library research, namely research that originates from books, journals, articles, and others. This study uses primary data in the form of translated books by Ibnu Taimiyah and Said Hawwa which explain the concept of tazkiyatun nafs and uses secondary data to support the research. The analytical method used in this study is content analysis, namely research that discusses written or printed information, and comparative analysis, namely an analysis method that compares two or more concepts, conditions, events, activities, programs and others. From the results of this study, it can be concluded that the comparison of the concept of tazkiyatun nafs, namely in the concept of tazkiyatun nafs of Ibn Taimiyah, is to do all kinds of practices to provide an understanding of everything that is forbidden by Allah and to behave well to rid oneself of various heart ailments so that one can become a human being who has good morals. good, whereas in Said Hawwa's concept of tazkiyatun nafs is to carry out 3 methods, namely cleaning the heart from all kinds of diseases that can damage beliefs, human behavior and rewards, realizing tazkiyatun nafs by strengthening monotheism and good behavior in everyday life, and being ethical with imitating the names of Allah and the character of the Prophet. The implications of character education in the concept of tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah and Said Hawwa are understanding the bad traits that must be avoided and then directing them to get used to avoiding bad traits in everyday life and also understanding the good qualities that must be practiced or realized in everyday life so as to create good character in human beings.

Keywords: *Tazkiyatun nafs, Ibnu Taimiyah and Said Hawwa, character education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan konsep tazkiyatun nafs antara Ibnu Taimiyah dan Said Hawwa dan relevansinya dengan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research) ialah penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan data primer berupa buku terjemah karya Ibnu Taimiyah dan Said Hawwa yang menjelaskan tentang konsep tazkiyatun nafs dan menggunakan data sekunder yang menunjang penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten analisis yaitu penelitian yang pembahasannya dari suatu informasi yang tertulis atau tercetak dan comparative analisis yaitu metode analisis yang membandingkan dua atau lebih suatu konsep, kondisi, kejadian, kegiatan, program dan lain-lain. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perbandingan konsep tazkiyatun nafs yaitu dalam konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah ialah melakukan segala macam amalan untuk memberikan pemahaman tentang segala yang dilarang oleh Allah dan berperilaku yang baik untuk membersihkan diri dari berbagai penyakit hati sehingga bisa menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik, sedangkan dalam konsep tazkiyatun nafs Said Hawwa ialah dengan melakukan 3 metode yaitu membersihkan hati dari segala macam penyakit yang bisa merusak keyakinan, perilaku manusia dan pahala, merealisasikan tazkiyatun nafs dengan memperkuat tauhid dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan beretika dengan meniru asma- asma Allah dan karakter Rasulullah. Implikasi pendidikan karakter dalam konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah dan Said Hawwa yaitu memberikan pemahaman tentang sifat-sifat buruk yang harus dihindari lalu mengarahkan untuk membiasakan diri menghindari sifat-sifat yang buruk dalam kehidupan sehari-hari dan juga memahami sifat-sifat baik yang harus diamalkan atau direalisasikan didalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menciptakan karakter yang baik dalam diri manusia.

Kata Kunci: *Tazkiyatun nafs, Ibnu Taimiyah dan Said Hawwa, pendidikan karakter..*

A. Pendahuluan

Di zaman sekarang banyak manusia yang memiliki jiwa yang kotor sehingga memiliki karakter yang buruk hal ini bisa dilihat banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh manusia dari berbagai kalangan seperti dari kalangan pelajar, guru, keluarga dan juga pemerintah.

Diperlukanya pemahan tentang tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) agar bisa membersihkan jiwa dari segala macam perilaku-perilaku yang buruk yang ada di dalam hati dengan melaksanakan beberapa amalan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa membersihkan jiwa dari berbagai macam perilaku yang buruk maka bisa menciptakan manusia yang memiliki karakter yang baik.

Manusia akan memiliki jiwa yang bersih jika diberikan pemahaman tentang tazkiyatun nafs, dimana menurut Ibnu Taimiyah tazkiyatun nafs adalah membersihkan dan menyucikan diri baik sikap maupun keyakinan sehingga manusia bisa menjadi baik dalam bersikap dan juga dalam keyakinan, dan menurut Said Hawwa tazkiyatun nafs adalah proses penyucian jiwa dari segala macam penyakit hati, merealisasikan penyucian jiwa dalam kehidupan sehari-hari, dan beretika dengan meneladani asma-asma Allah dan karakter-karakter Rasulullah.

Dari konsep tazkiyatun nafs kedua tokoh tersebut yaitu Ibnu taimiyah dan juga Said Hawwa memiliki perbandingnya dimana dalam konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah yaitu dengan cara melakukan beberapa amalan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menciptakan manusia yang berakhlak yang baik dan bisa membersihkan diri dari berbagai macam penyakit hati, sedangkan dalam konsep tazkiyatun nafs Said Hawwa yaitu dengan 3 cara diantaranya: membersihkan diri dari segala macam penyakit hati yang dapat membuat perilaku menjadi buruk, melakukan beberapa amalan untuk memperkuat keimanan dan mengubah perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk etika kita dengan meniti asma-asma Allah dan karakter Rasulullah.

Manusia juga memerlukan pendidikan karakter sebagai upaya untuk menciptakan manusia yang memiliki karakter yang baik dengan memberikan pemahan tentang nilai-nilai etika baik yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar manusia tidak melanggar aturan yang berlaku baik aturan agama maupun pemerintah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah ?, Bagaimana konsep tazkiyatun nafs Said Hawwa ?, Bagaimana analisis pendidikan karakter dalam konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah dan Said Hawwa ?. Selanjutnya penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Mengetahui konsep *tazkiyatun nafs* Ibnu Taimiyyah.
2. Mengetahui konsep *tazkiyatun nafs* Said Hawwa.
3. Mengetahui pendidikan karakter terhadap konsep *tazkiyatun nafs* Ibnu Taimiyyah dan Said Hawwa.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kepustakaan (Library Research) yaitu metode yang menggunakan buku-buku dari hasil karya tokoh yang menjadi objek penelitian dan dari tokoh-tokoh lain yang masih berkaitan dengan jenis penelitian ini dan dalam penelitian akan menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif yaitu fakta yang dikumpulkan berupa kata-kata, angka, dan gambar. Data tersebut berasal dari naskah wawancara dan hasil dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dengan membaca, mempelajari dan menganalisis buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian skripsi. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang akan menggambarkan atau menjelaskan tentang permasalahan yang dibahas yaitu perbandingan konsep tazkiyatun nafs antara Ibnu Taimiyah dengan Sa'id Hawwa dan relevansinya dengan pendidikan karakter.

Setelah seluruh data terkumpul maka untuk langkah selanjutnya adalah melakukan analisis sehingga dapat menarik suatu kesimpulan. Dalam menganalisis data teknik yang akan digunakan adalah Conten analisis yaitu penelitian yang bersifat pembahasan dari suatu informasi yang tertulis atau tercetak, dan Comparative analisis adalah metode analisis yang

dilakukan dengan membandingkan dua atau lebih kumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyucian jiwa (at-tazkiyah) dari bahasa arab berasal dari kata zakaa-yazku-zakaa'anyang artinya suci at-tazkiyah berarti tumbuh, suci, dan juga berkah.

Secara etimologi jiwa memiliki makna yang paling menonjol diantaranya,

1. Jiwa bermakna roh, bisa dikatakan jiwanya keluar, yaitu artinya roh
2. Jiwa bermakna sesuatu dan juga hakikatnya,

Menurut Ibnu Taimiyah tazkiyatun nafs adalah menjadikan segala perilaku dan keyakinannya bersih dan suci, baik pada dzatnya, keimanannya, maupun apa yang ia sampaikan.

Dalam konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah yaitu dengan menggunakan beberapa amalan untuk menyucikan jiwa, seperti ikhlas, syukur, bertawakkal, ridho. Lalu dalam metode tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah amr ma'ruf nahi munkar, al-khas-syah, at-tadzir, zuhud, malu, melawan hawa nafsu, mencela kedzaliman, mencela sifat bakhil, dan penakut. Dalam tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah memiliki buah atau hasilnya seperti takwa, tawadhu' atau rendah hati, berbuat kebaikan dan lain-lain.

Said Hawwa tazkiyatun nafs adalah membersihkan jiwa dari berbagai macam penyakit hati, meralisasikan segala sifat-sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan beretika dengan asma-asma Allah yang disertai dengan mengabdikan penuh kepada Allah saja yang melakukannya dengan cara mengikuti apa diajarkan oleh Rasulullah. Lalu dalam sarana tazkiyatun nafs Said Hawwa dengan beberapa amalan ibadah, seperti shalat, zakat, puasa, haji, tilawah, dzikir, tafakur, murabathah, amar mak'ruf nahi munkar, dan tawadhu. Lalu dalam metode tazkiyatun nafs Said Hawwa dengan tiga metode yaitu tatahur (pembersihan jiwa), at-tahaqquq (realisasi tazkiyatun nafs), at-takhalluk (pembentukan etika dengan meniru asma' Allah dan karakter Rasulullah). Lalu buah atau hasil tazkiyatun nafs said hawwa yaitu dengan bisa mengendalikan lidah dan beretika ketika berinteraksi.

Dalam perbandingan konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah dan Said Hawwa memiliki perbedaan dan persamaan yaitu menjelaskan berbagai macam penyakit-penyakit hati yang bisa membuat sifat tercela dan juga menjelaskan berbagai macam amalan yang bisa membersihkan diri dari berbagai macam penyakit hati yang bisa membuat sifat seseorang jadi tercela, selain persamaan perbandingan konsep tazkiyatun nafs memiliki perbedaan yaitu dalam konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah ialah melakukan segala macam amalan untuk memberikan pemahaman tentang segala yang dilarang oleh Allah dan berperilaku yang baik untuk membersihkan diri dari berbagai penyakit hati sehingga bisa menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik, sedangkan dalam konsep tazkiyatun nafs Said Hawwa ialah dengan melakukan 3 metode yaitu membersihkan hati dari segala macam penyakit yang bisa merusak keyakinan, perilaku manusia dan pahala, merealisasikan tazkiyatun nafs dengan memperkuat tauhid dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan beretika dengan meniru asma-asma Allah dan karakter Rasulullah.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja atau sadar untuk menumbuhkan pemahaman kepada manusia dan merealisasikan nilai-nilai etika. Adapun menurut Megawangi pendidikan karakter ialah sebagai upaya untuk mencegah seseorang dari sifat-sifat yang buruk yang bisa menutupi fitrah manusia, dan juga melatih para pelajar untuk selalu berbuat kebaikan sehingga bisa melakukan kebaikan pada sesama. (Prayogo bestari, dan Epin saepudin, , 2013) Menurut Imam Ghazali, pendidikan karakter ialah inti dari pelajaran agama, hal ini disebabkan karena Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk ditugaskan memperbaiki karakter manusia sebagaimana sabda beliau, Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti".(HR. Ahmad) Tujuan pendidikan karakter secara umum meliputi 5 hal diantaranya, Pertama, mendorong untuk melakukan kebiasaan perilaku yang terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai yang universal, tardisi, budaya, dan juga regiolitas agama.

Kedua, melatih jiwa kepemimpinan sehingga memiliki rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Ketiga, menanamkan ketegaran dan juga kepekaan mental para siswa terhadap keadaan sekitarnya agar tidak melakukan penyimpangan, baik secara individu maupun social. Keempat, mengajarkan siswa untuk menghindari diri dari segala perbuatan yang tercela

yang bisa merusak baik kepada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Kelima, siswa bisa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan juga martabat manusia.

Dalam konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah dan Said Hawwa memiliki implikasi dalam pendidikan karakter yaitu dengan memberikan pemahaman dan pengarahan kepada siswa tentang cara membedakan mana karakter yang baik dan mana yang buruk serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari sehingga jika para siswa sudah paham maka siswa akan memiliki karakter yang baik.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan memiliki beberapa kesimpulan diantaranya:

1. konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah menyucikan dan membersihkan diri dari segala macam perilaku-perilaku yang buruk yang menyimpang, memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memiliki akhlak yang baik.
2. Konsep tazkiyatun nafs Said Hawwa ada 3 yaitu dengan membersihkan diri dari segala macam penyakit yang ada didalam hati, merealisasikan dengan mewujudkan tauhid dan juga perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan beretika yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan meniru asma-asma Allah dan karakter Rasulullah.
3. Dalam perbandingan konsep tazkiyatun nafs antara Ibnu Taimiyah dan Said Hawwa memiliki persamaan yaitu menjelaskan berbagai macam penyakit-penyakit hati yang bisa membuat sifat tercela dan juga menjelaskan berbagai macam amalan yang bisa membersihkan diri dari berbagai macam penyakit hati yang bisa membuat sifat seseorang jadi tercela, selain persamaan perbandingan konsep tazkiyatun nafs memiliki perbedaan yaitu dalam konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah ialah melakukan segala macam amalan untuk memberikan pemahaman tentang segala yang dilarang oleh Allah dan berperilaku yang baik untuk membersihkan diri dari berbagai penyakit hati sehingga bisa menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik, sedangkan dalam konsep tazkiyatun nafs Said Hawwa ialah dengan melakukan 3 metode yaitu membersihkan hati dari segala macam penyakit yang bisa merusak keyakinan, perilaku manusia dan pahala, merealisasikan tazkiyatun nafs dengan memperkuat tauhid dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan beretika dengan meniru asma-asma Allah dan karakter Rasulullah. Implikasi pendidikan karakter dalam konsep tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah dan Said Hawwa yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang sifat-sifat buruk yang harus dihindari lalu mengarahkan untuk membiasakan diri menghindari sifat-sifat yang buruk dalam kehidupan sehari-hari dan juga memberikan pemahaman memahami sifat-sifat baik yang harus diamalkan atau direalisasikan didalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menciptakan karakter yang baik dalam diri manusia dan dapat mencegah krisis moral atau etika.

Acknowledge

Dalam pengerjaan skripsi mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa pemikiran, biaya dan juga doa. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada.

1. Puji syukur kepada Allah karena atas izinnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan cepat.
2. Kepada kedua orang tua saya bapak Kusrini Kosasih dan ibu Neni Komariah yang selalu membantuan saya baik berupa biaya, doa dan kasih sayangnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak H. Eko Surbiantoro, M.Pd selaku dosen pembimbing I saya yang selalu meluangkan waktu dan juga tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
4. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini. S. Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing II saya yang selalu meluangkan waktu dan juga tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

5. Bapak Dr. H. Aep. Saepudin, Drs., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membantu dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd selaku ketua program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membantu dalam kelancaran penelitian skripsi.
7. Keluarga besar saya yang telah menjadi penyemangat dalam membuat skripsi ini.
8. Keluarga besar Inspiring Generation yang selalu memberikan semangat dan juga motivasi kepada peneliti.
9. Keluarga besar Al'asyari yang selalu memberikan semangat dan juga motivasi kepada peneliti.

Semoga semua pihak yang selalu membantu saya dalam membuat skripsi baik berupa biaya, bimbingan, motivasi dan juga doa semoga berikan kemudahan oleh Allah dalam hidupnya dan selalu dalam lindungannya,

Aamiin yaa Rabbal A 'lamii

Daftar Pustaka

- [1] Ola Nisa Iqtisodiyah Sa'adah, & M. Imam Pamungkas. (2022). Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 127–132. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1515>
- [2] Ahmad Farid Tazkiyatun Nafs [Book]. - solo : [s.n.], 2022.
- [3] Fadilah Pendidikan karakter [Book]. - bojonegara : [s.n.], 2021.
- [4] Fadilah, Rabi'ah, Wahad, Ainu, Lin, Ahmad pendidikan karakter [Book]. - jawa timur : [s.n.], 2021.
- [5] Ibnu Taimiyah Tazkiyatun nafs [Book]. - yogyakarta : [s.n.], 2022.
- [6] Mu'in Fatchul pendidikan karakter [Book]. - jogjakarta : [s.n.], 2016.
- [7] Mustoip Sofyan implementasi pendidikan karakter [Book]. - surabaya : [s.n.], 2018
- [8] Nazrudin Rahman karakteristik manusia [Book]. - Palembang : [s.n.], 2016.
- [9] Ni putu swardi pendidikan karakter [Book]. - bali : [s.n.], 2020.
- [10] Prayogo bestari, dan Epin saepudin, teori dan praktek pendidikan karakter dan kewirusahaan [Book]. - Bandung : [s.n.], 2013.
- [11] Saepudin KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DAN URGENSINYA DALAM Pembentukan pribadi muslim menurut imam Ghazali [Book]. - bintang : [s.n.], 2019.
- [12] Said hawwa TAZKIYATUN NAFS Konsep dan Kajian Komprehensif dalam Aplikasi Menyucikan Jiwa [Book]. - Solo : PT ERA ADICITRA INTERMEDIA, 2021
- [13] Tsauri Sofyan PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa [Book]. - Jember : IAIN Jember Press, 2015. - p. 43.
- [14] Zubaedi Desain pendidikan karakter [Book]. - Jakarta : [s.n.], 2011.